



HARI BATIK NASIONAL

Siswa Diminta Punya Sertifikat Batik

YOGYA (KR) - Upaya pelestarian seni batik perlu dilakukan sejak dini, termasuk dengan pelajar. Bahkan kalau perlu, pelajar SMP dan SMA harus memiliki sertifikat batik.

Usulan tersebut dikemukakan Ketua I Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) Sekarjagad, GBPH H Prabukusumo dalam Peringatan Hari Batik Nasional ke-4 di Titik Nol Yogya, Rabu (2/10). Sertifikasi tersebut berangkat dari pengalaman SMP Stela Duce I yang meraih Muri Indonesia Dunia tentang Sekolah Pelopor Pengguna Batik Karya Sendiri, 2 Oktober 2012.

Wakil Walikota Yogyakarta, Imam Priyono sendiri menyetujui gagasan Prabukusumo. Untuk mendukung hal tersebut, peran pemerintah, masyarakat, pendidikan, dan tokoh di Yogya harus disatukan.

"Di pendidikan, siswa mendapat piagam dan sertifikat. Untuk masyarakat, akan diberikan penyuluhan tentang batik. Peran pedagang juga perlu. Kalau mereka tidak menjual batik dari luar negeri, maka batik kita akan maju. Saya ha-

rapkan pedagang tidak hanya mencari keuntungan, tapi menjunjung warisan nenek moyang," jelas Imam.

Hari Batik Nasional juga dirayakan dengan Penandatanganan Deklarasi Tekad Pecinta Batik Indonesia Yogyakarta dilakukan GBPH H Prabukusumo SPsi di Titik Nol Yogya bersama Wakil Walikota Imam Priyono, Ketua Penggerak PKK Kota Yogya Hj Tri Kirana Muslihdadun dan Ketua Umum PPBI Sekarjagad Ir Dra Larasati Suliantoro Sulaiman. Sedangkan penyematan pin cacing batik kepada masyarakat oleh Wakil Gubernur Sri Paduka Paku Alam IX, perayaan batik berjalan dan pameran batik ragam hias pusaka dunia keris dan wayang berlangsung di Gadri Pendapa Royal Ambarukmo Yogya. Perayaan ini juga dimeriahkan karnaval batik naik andong oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik.

Sertifikasi batik, lanjutnya, merupakan salah satu langkah yang dirasa baik untuk melestarikan batik. Karenanya, pemerintah daerah harus lebih



KR-Pramesith Ratnaningtyas

Penandatanganan Deklarasi Tekad Pecinta Batik Indonesia Yogyakarta oleh GBPH Prabukusumo di Titik Nol Yogya.

peka dengan kondisi dimana batik bisa dibuat sendiri oleh remaja atau siapapun. Di sisi lain, ternyata setiap siswa merasa gembira bisa membuat batik.

"Siswa SMP Stela Duce I ternyata senang bisa membuat batik dan dipakai sendiri. Bahkan mereka juga terkejut karena bisa menghasilkan batik sendiri. Karenanya, saya sangat berharap ngarso dalam bisa memberikan pencanangan sertifikat tersebut. Langkah ini ju-

ga membantu Paguyuban Sekarjagad untuk melestarikan batik dan memberikan *multi player affect* yaitu membuka lapangan kerja," ungkapnya.

Sementara Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutannya yang dibacakan Wakil Gubernur Sri Paduka Paku Alam IX mengatakan, kebangkitan batik dalam berbagai kesempatan harus menjadi momentum untuk lebih meningkatkan rasa bang-

Terutama batik tulis yang merupakan karya asli perajin serta memiliki nilai filosofis terhadap kekayaan budaya. "Gempuran batik *printing* sebenarnya cukup dilematis. Satu sisi kita ingin kenakan batik tulis namun di sisi lain permintaan cukup tinggi," ungkap Plt Kepala BBKB Kementerian Perindustrian, Ramelan Subagyo usai melepas peserta karnaval batik di halaman Kantor BBKB Jalan Kusumanegara Yogyakarta, Rabu (2/10). (Mez/R-9)-a

Instansi

1. Dispartiku d

2. Din Pendidikan

3. _____

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Positif

Segera

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005